



BAB IV

HASIL PENELITIAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al Islam Genilangit, yang terletak di Jalan Kota Baru No. IB Desa Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

Madrasah Tsanawiyah Al Islam Genilangit ini adalah salah satu lembaga pendidikan milik Yayasan Pendidikan Dakwah dan Kesejahteraan Umat (YPDKU) Al Islam.

Visi dari Madrasah Tsanawiyah Al Islam Genilangit ini adalah "Terwujudnya Generasi Ulul Albab Yang Beriman Dan Bertaqwa, Mandiri, Menuju Ridlo Ilahi ". dan Misinya adalah :

- a. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dilandasi Iman dan Taqwa untuk mengembangkan dan mengamalkan Al Qur'an dan Sunnah sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- b. Meningkatkan kualitas Pendidikan Islam dengan mengintegrasikan aspek pengajaran, pengalaman dan pengamalan serta penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan kecerdasan berakademis, dinamis dalam bertindak, terampil dalam berkarya dan ikhlas dalam beramal.

Disamping itu Madrasah Tsanawiyah Al Islam Genilangit mempunyai motto " Unggul Dalam Ilmu Santun Dalam Perilaku ". Namun selama ini dalam upaya untuk mewujudkan visi dan misi tersebut belum berjalan secara maksimal. Hal ini terlihat dari outputnya hasil belajar siswa rata-rata masih rendah.

2. Pengurus Yayasan, Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Siswa MTs Al Islam Genilangit

Daftar susunan pengurus Yayasan MTs Al Islam Genilangit Poncol periode 2010-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.

No	Nama Pengurus	Jabatan
1	H. Subardi, A.MK	Ketua Yayasan
2	Sutarno, M.Ag	Wakil ketua
3	Sukmono, S.Pd	Sekretaris I
4	Rohmat, A.Ma	Sekretaris II
5	Romelan, S.Pd	Bendahara I
6	Sarmin, S.Pd	Bendahara II
7	Kimin, H.S, ST	Sie Pembangunan
8	Nur Harun, A.Ma	Sie Kepemudaan
9	Paeran	Sie Humas
10	Jurianto, S.PdI	Sie Perlengkapan

Daftar Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan MTs Al Islam Genilangit
berdasar latar belakang pendidikannya:

Tabel 4

No.	Nama Guru	Pendidikan terakhir	Jabatan
1	Sutarno, M.Ag	S2	Kepala Sekolah
2	Sarmin, S.PdI	S1	Wakasek
3	Drs. Suharno	S1	Waka. Kurikulum
4	Dra. Sri Astuti	S1	Guru
5	Romelan, S.Pd	S1	Guru
6	Jurianto, S.PdI	S1	Guru
7	Wiwin Susanti, S.Pd	S 1	Guru
8	Nur Aini, S.PdI	S1	Guru
9	Saiful Anam, S.Si	S1	Guru
10	Muh Mahfud, S.Pd	S 1	Guru
11	Moh Zainal Arifin, S.Pd	S1	Guru
12	Anang Heru K, S.Pd	S1	Guru
13	Hesty Miflaha, S.Pd	S1	Guru
14	Nur Nazilatun, A.Ma	DII	Guru
15	Nuri Subekti, S.Hum	S1	Guru
16	Nanang Zainudin, S.PdI	S1	Guru
17	Suyatmiatun, S.SosI	S1	Guru

18	Eni Siswati	SMA	Karyawan
19	Sriatun	MTs	Karyawan
20	Hartini	MTs	Karyawan

Keadaan Guru dan Karyawan MTs Al Islam Genilangit

Dilihat dari bentuk fisiknya, madrasah ini mempunyai enam rombongan belajar, yaitu kelas VII terdiri dari dua kelas, kelas VIII dua kelas, kelas IX dua kelas. Pembagian kelas di MTs ini yaitu kelas putra dan putri, antar siswa putra dan putri dipisah kelasnya. Jumlah murid kelas VIIA 15 anak dan VIIB 12 anak, kelas VIII A 17 anak dan VIII B 31 anak, IXA 12 anak dan IXB 16 anak. Jadi jumlah keseluruhan murid Madrasah Tsanawiyah Al Islam Genilangit adalah 103. Sedangkan objek penelitian tindakan kelas ini adalah kelas VIII A yang berjumlah 17 anak yang terdiri dari 17 putra semua.

B. Hasil Pelaksanaan Tindakan

1. Pelaksanaan Observasi Awal (Pertemuan Pertama)

Sebagai langkah awal peneliti melakukan observasi dasar dengan menerapkan metode ceramah, yang biasa digunakan oleh guru Al Qur'an Hadits pada Kegiatan Belajar Mengajar sehari-hari.

Pada pertemuan pertama guru peneliti mengadakan 1 kali pertemuan yaitu melakukan tahap observasi awal, tatap muka pertama satu jam pelajaran yaitu 2x40 menit. Observasi awal ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2011. Materi yang disajikan adalah Tajwid tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin, dengan perincian sebagai berikut :

a. Perencanaan tindakan

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.
- 3) Memilih bahan pelajaran yang sesuai
- 4) Menentukan skenario pembelajaran dengan metode ceramah.
- 5) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- 6) Menyusun lembar kerja siswa
- 7) Mengembangkan format evaluasi
- 8) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini seluruh siswa yang berjumlah 17 anak semua mengikuti pelajaran al Qur'an Hadits dengan menggunakan metode ceramah yang biasa dilakukan guru dalam kegiatan belajar, sebelum adanya tindakan. Pada waktu pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang terdapat pada buku sumber.
- 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
- 4) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

c. Pengamatan (Observasi)

Dalam observasi ini peneliti mengamati seluruh siswa kelas VIIIA yang berjumlah 17 anak. Hasil observasi awal ini guru belum menerapkan metode *inquiry*, tetapi masih menggunakan metode ceramah. Adapun hasil observasi pada tahap awal ini adalah :

- 1) Prestasi belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits masih sangat kurang, karena guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran tersebut terkesan monoton dan membosankan bagi siswa.
- 2) Pada saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang bicara sendiri, melamun dan mengantuk
- 3) Banyak siswa yang menjawab dengan ngawur, karena tidak memahami pelajaran

Tabel 5

Perolehan nilai ulangan siswa sebelum diterapkan metode *inquiry*

KKM: 70

No	Nama	Nilai
1	Azman Kurniawan	73
2	Ahmad Fauzi	57
3	Arif Risnanto	75
4	Candra Wijaya	60
5	Choirul Umam	70
6	Eko Susanto	56

7	Endri Sugiarto	57
8	Fajar Nur Sodik	61
9	Farid Ansori	57
10	Hanafi	54
11	Ihwanul Hakim	71
12	Karan Adi Anas	74
13	Mahfud Syaifudin	50
14	Subardi Adi Putro	70
15	Sutikno	53
16	Sigit Nugroho	70
17	Saiful Anwar	77
	Jumlah	1085
	Nilai Rata-rata	63,82

Dari tabel di atas diperoleh jumlah siswa yang mengikuti ulangan adalah 17 anak, banyak siswa yang tuntas belajar 8 anak dan banyak siswa yang tidak tuntas adalah 9 anak.

Dengan menggunakan rumus mean atau rata-rata sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{M} : Mean atau rata-rata.

$\sum X$: Jumlah nilai-nilai siswa

N : Jumlah siswa.

$$M = \frac{1085}{17} = 63,82$$

Dari hasil yang dapat kita lihat ternyata pelaksanaan pembelajaran pada observasi awal mendapatkan mean atau rata-rata 63,82, hasil ini masih kurang karena masih di bawah kriteria keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini belum dapat mencapai hasil yang baik, hal ini karena metode yang digunakan tidak tepat.

Tabel 6. Lembar Penilaian Keaktifan Selama Proses Pembelajaran

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			
		Keaktifan	Kerja sama	Inisiatif	Keberanian berpendapat
1	Azman Kurniawan	1	2	1	1
2	Ahmad Fauzi	2	2	1	1
3	Arif Risnanto	2	1	1	2
4	Candra Wijaya	2	2	2	1
5	Choirul Umam	2	1	1	2
6	Eko Susanto	3	2	1	1
7	Endri Sugiarto	2	1	1	3
8	Fajar Nur Sodik	2	1	1	3
9	Farid Ansori	2	2	3	1
10	Hanafi	1	2	1	1
11	Ihwanul Hakim	2	2	3	1
12	Karan Adi Anas	1	1	1	1
13	Mahfud Syaifudin	2	3	3	2
14	Subardi Adi Putro	1	1	1	2
15	Sutikno	2	2	2	1
16	Sigit Nugroho	2	1	3	3
17	Saiful Anwar	1	2	1	2
	Jumlah	30	28	27	28
	Rata-rata	1.76	1.65	1.59	1.65

Kriteria : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Baik sekali.

Kriteria keaktifan,

Jika rata-rata : $1 < x < 2,5$ = Kurang Aktif

$2,5 < x < 3,25$ = Cukup aktif

$3,25 < x < 4$ = Aktif

Berdasarkan data-data diatas keaktifan siswa mengikuti pelajaran kurang aktif, yaitu memperoleh nilai rata-rata 1,76 dari 17 siswa yang mengikuti pembelajaran. Berdasarkan kriteria yang di buat di atas maka siswa dalam mengikuti proses pembelajaran termasuk kategori kurang aktif.

Aspek kerjasama dari hasil observasi diperoleh nilai rata-rata 1,65 dari 17 siswa. Berdasarkan kriteria yang dibuat maka tingkat kerjasama siswa masih rendah, yaitu termasuk kurang aktif dalam hal kerjasama.

Sedangkan dari aspek inisiatif dan keberanian berpendapat memperoleh nilai rata-rata, masing-masing sebesar 1,59 dan 1,65. Hal ini menunjukkan inisiatif dan keberanian berpendapat siswa juga sangat kurang. Maka siswa perlu motivasi dan rangsangan agar berani berpendapat dan bertanya pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan pelaksanaan pada observasi awal ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah tidak sesuai dan kurang tepat diterapkan dalam pembelajaran al Qur'an Hadits, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yaitu :

- a. Penggunaan waktu masih belum sesuai dengan yang direncanakan terfokus pada kegiatan belajar.
- b. Pembelajaran terpusat pada satu orang yaitu guru.
- c. Sikap siswa saat mengikuti pelajaran sangat pasif.

- d. Lebih dari separoh siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung
- e. Banyak siswa yang bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung
- f. Ada beberapa siswa yang menggambar semaunya sendiri saat pembelajaran berlangsung
- g. Banyak didapati siswa yang mengantuk, melamun dan keluar kelas saat pembelajaran berlangsung.
- h. Suasana kelas kelihatan sangat membosankan

Adapun beberapa hasil yang diperlu diperbaiki sebagai tindak lanjut pada pertemuan berikutnya adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran harus melibatkan peran aktif siswa secara utuh sehingga siswa bisa berpartisipasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar
- b. Pemilihan metode belajar yang tepat disesuaikan dengan pembelajaran
- c. Memberikan motivasi kepada siswa dengan memperhatikan dan mendekati setiap individu dari masing-masing siswa.
- d. Membuat kelas menjadi nyaman dan menyenangkan.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sebagaimana tersebut di atas dapat digunakan untuk meningkatkan hasil penelitian pada tindakan yang akan dilaksanakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengganti metode pembelajaran menggunakan metode *inquiry* dengan model *Team Game Tournament*, karena respon siswa terhadap pelajaran masih sangat kurang sekali, sehingga dengan diadakan penelitian ini diharapkan bisa mendapatkan hasil yang lebih baik.

2. Siklus Pertama

Sebagai tindak lanjut dari observasi awal peneliti melakukan siklus 1 dengan menerapkan metode *inquiry* dengan model *Team Game Tournament* yang belum pernah dilakukan oleh guru. Pada siklus pertama guru peneliti mengadakan 1 kali pertemuan yaitu 2x40 menit. Siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2011. Materi yang disajikan adalah tajwid tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin, dengan perincian sebagai berikut :

a. Perencanaan

Rencana tindakan yang akan diberikan pada pertemuan ke 2 berupa penerapan metode *inquiry* dengan model *team game tournament* dengan langkah-langkah tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu sebagai berikut :

- 1) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 3) Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.
- 4) Memilih materi pelajaran yang sesuai
- 5) Menentukan skenario pembelajaran dengan metode *inquiry*
- 6) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- 7) Menyusun lembar kerja siswa
- 8) Mengembangkan format evaluasi
- 9) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- 2) Siswa membaca materi yang terdapat pada buku sumber.
- 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang terdapat pada buku sumber.
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
- 5) Siswa membentuk kelompok melakukan pengamatan dan penyelidikan terhadap materi.
- 6) Siswa disuruh mencari dan menemukan materi sesuai dengan perintah.
- 7) Masing-masing kelompok melaporkan hasil penyelidikan.
- 8) Siswa mencatat hasil penyelidikan.
- 9) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

c. Observasi

Dalam observasi ini peneliti mengamati seluruh siswa kelas VIIIA yang berjumlah 17 anak. Hasil siklus pertama ini guru menerapkan metode *inquiry* dengan model *team game tournament*, karena dianggap metode ceramah kurang tepat diterapkan dalam pembelajaran al Qur'an Hadits. Adapun hasil observasi pada siklus 1 ini adalah :

- 1) Penerapan metode *inquiry* dengan model *team game tournament* belum bisa maksimal karena baru pertama kali menerapkan metode *inquiry*.
- 2) Prestasi belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits masih kurang, karena guru dan siswa belum terbiasa

menerapkan metode *inquiry* dengan model *team game tournament*, sehingga pembelajaran tersebut terkesan masih sangat asing dan canggung.

- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak paham terhadap sistem pembelajaran sehingga mereka bingung dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pelajaran.
- 5) Kerjasama antar anggota kelompok belum kelihatan kompak.

Tabel 7
Perolehan nilai ulangan siswa setelah diterapkan metode *inquiry* dengan model *team game tournament* pada siklus 1 KKM : 70

No	Nama	Nilai
1	Azman Kurniawan	75
2	Ahmad Fauzi	71
3	Arif Risnanto	75
4	Candra Wijaya	72
5	Choirul Umam	71
6	Eko Susanto	64
7	Endri Sugiarto	58
8	Fajar Nur Sodiq	58
9	Farid Ansori	73
10	Hanafi	68
11	Ihwanul Hakim	74
12	Karan Adi Anas	72

13	Mahfud Syaifudin	60
14	Subardi Adi Putro	72
15	Sutikno	57
16	Sigit Nugroho	72
17	Saiful Anwar	79
	Jumlah	1171
	Nilai Rata-rata	68,88

Dari tabel di atas diperoleh jumlah siswa yang mengikti ulangan adalah 17 anak, banyak siswa yang tuntas belajar 11 anak dan banyak siswa yang tidak tuntas adalah 6 anak.

Dengan menggunakan rumus mean atau rata-rata sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1171}{17} = 68,88$$

Dari hasil yang dapat kita lihat ternyata pelaksanaan pembelajaran pada Siklus 1 mendapatkan mean atau rata-rata 68,88 hasil ini masih kurang karena masih di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran ini masih banyak siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar, hal ini karena penerapan metode *inquiry* dengan model *team game tournament* belum maksimal.

Tabel 8 Tabel Statistik Hasil Tes Siswa pada Siklus I

No	Statistik Subjek	Nilai Statistik
1	Nilai Ideal	100
2	Nilai Tertinggi	79
3	Nilai Terendah	57
4	Nilai Rata – rata	68,88

Berdasarkan dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa skor rata-rata hasil belajar Siswa Kelas VIII A MTs Al Islam Genilangit pada siklus 1 adalah 68,88, nilai tertinggi yang diperoleh 79 dan nilai terendah 57. Rentang antara nilai tertinggi dan terendah adalah 22. dan skor ideal yang mungkin dicapai 100.

Tabel 9 Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	< 70	Kurang	6	35,3 %
2	70 – 79	cukup	11	64,7 %
3	80 – 89	Baik	0	0 %
4	90 – 100	Baik Sekali	0	0 %

Berdasarkan dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa distribusi frekuensi dan prosentase hasil belajar siswa pada siklus 1 memperoleh 6 anak bernilai kurang atau 35, 3% dan 11 anak bernilai cukup atau 64,7 %. Hal ini menunjukkan hasil yang diperoleh pada siklus 1 belum maksimal.

Tabel 10. Tabel Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

No	Kriteria Ketuntasan	Persentase (%)	Kategori	Frekuensi
1	0-70	35,3 %	Tidak Tuntas	6
2	70-100	64,7 %	Tuntas	11
	Jumlah	100 %		17

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan metode *inquiry* dengan model *team game tournament* sebesar 64,7 % atau 11 orang siswa dari 17 orang siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 35,3 % atau 6 orang siswa dari 17 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Tabel 11. Lembar Penilaian Keaktifan Selama Proses Pembelajaran

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			
		Keaktifan	Kerjasama	Inisiatif	Keberanian berpendapat
1	Azman Kurniawan	3	2	3	2
2	Ahmad Fauzi	2	2	1	1
3	Arif Risnanto	3	1	1	2
4	Candra Wijaya	2	2	2	3
5	Choirul Umam	3	3	3	2
6	Eko Susanto	3	2	1	1
7	Endri Sugiarto	2	3	1	3
8	Fajar Nur Sodik	3	2	2	3
9	Farid Ansori	2	2	3	1
10	Hanafi	3	2	2	3
11	Ihwanul Hakim	2	2	3	3
12	Karan Adi Anas	3	2	3	2
13	Mahfud Syaifudin	2	3	3	2
14	Subardi Adi Putro	3	2	2	2
15	Sutikno	2	2	2	1
16	Sigit Nugroho	2	2	3	3

17	Saiful Anwar	3	2	3	2
	Jumlah	43	36	38	36
	Rata-rata	2.52	2.11	2.23	2.11

Kriteria : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Baik sekali.

Kriteria keaktifan,

Jika rata-rata : $1 < x < 2,5$ = Kurang Aktif

$2,5 < x < 3,25$ = Cukup aktif

$3,25 < x < 4$ = Aktif

Berdasarkan data-data diatas keaktifan siswa mengikuti pelajaran sudah termasuk aktif, yaitu memperoleh nilai rata-rata 2,52 dari 17 siswa yang mengikuti pembelajaran. Berdasarkan kriteria yang dibuat di atas maka siswa dalam mengikuti proses pembelajaran termasuk kategori cukup aktif.

Aspek kerjasama dari hasil observasi diperoleh nilai rata-rata 2,11 dari 17 siswa. Berdasarkan kriteria yang dibuat maka tingkat kerjasama siswa masih rendah, yaitu termasuk kurang aktif dalam hal kerjasama.

Sedangkan dari aspek inisiatif dan keberanian berpendapat memperoleh nilai rata-rata, masing-masing sebesar 2,23 dan 2,11. Hal ini menunjukkan inisiatif dan keberanian berpendapat siswa juga masih rendah. Maka siswa perlu motivasi dan rangsangan agar berani berpendapat dan bertanya pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan pelaksanaan pada siklus 1 ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *inquiry* dengan model *team*

game tournament dalam pembelajaran al Qur'an Hadits belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yaitu :

1) Faktor Keberhasilan Guru

- a) Semua tindakan yang direncanakan dapat dilaksanakan walaupun prestasinya belum optimal.
- b) Guru dapat melakukan introspeksi atas kekurangan- kekurangan dan berinisiatif untuk memperbaikinya pada pertemuan berikutnya.

2) Adapun kendala yang dihadapi pada siklus 1 ini adalah :

- a) Penggunaan waktu masih belum sesuai dengan yang direncanakan terfokus pada kegiatan belajar.
- b) Guru merasa kaku dan canggung sehingga dalam penyampaian materi kurang maksimal
- c) Guru tidak bisa berperan banyak karena pusat pembelajaran pada siswa.

3) Faktor siswa

- a) Siswa belum terlatih melakukan penyelidikan dan pencarian sehingga waktu kurang efisien.
- b) Penerapan Metode *inquiry* dengan model *team game tournament* masih membingungkan.
- c) Siswa masih asing dan bingung dalam penerapan metode *inquiry*

4) Rencana Perbaikan

Guru mencoba menerapkan kembali perencanaan pada pertemuan dengan lebih baik karena dirasakan guru belum optimal dan rencana tindakan belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik.

a) Perencanaan (*Planning*)

Rencana tindakan pada siklus ke 2 adalah penyempurnaan pada pertemuan sebelumnya dengan melihat kekurangan-kekurangan pada siklus 1 kemudian membenahinya.

b) Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) Pada pertemuan 4 dan 5 guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran
- 2) Memotivasi siswa agar lebih semangat lagi dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Diharapkan semua siswa bisa aktif dalam pembelajaran
- 4) Kerjasama dan keberanian bertanya perlu ditingkatkan

3. Siklus ke 2

Sebagai tindak lanjut dari siklus 1 peneliti melakukan siklus 2 karena pada siklus 1 siswa belum bisa mencapai ketuntasan belajar secara keseluruhan. Pada siklus 2 ini guru peneliti mengadakan 2 kali pertemuan yaitu 2x40 menit. Siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 13 dan 15 Agustus 2011. Materi yang disajikan adalah tajwid tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin, dengan perincian sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana tindakan yang akan diberikan pada pertemuan siklus 2 ini berupa penerapan metode *inquiry* dengan model *team game tournament* dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus 1. Dengan langkah- langkah tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu sebagai berikut :

1) Perencanaan tindakan (*planning*)

- a) Identifikasi masalah pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- c) Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.
- d) Memilih materi pelajaran yang sesuai
- e) Menentukan skenario pembelajaran dengan metode *inquiry* dengan model *team game tournament*
- f) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- g) Menyusun lembar kerja siswa
- h) Mengembangkan format evaluasi
- i) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*).

- a) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- b) Siswa membaca materi yang terdapat pada buku sumber.
- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang terdapat pada buku sumber.

- d) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
- e) Siswa membentuk kelompok melakukan pengamatan dan penyelidikan terhadap materi.
- f) Siswa disuruh mencari dan menemukan materi sesuai dengan perintah.
- g) Masing-masing kelompok melaporkan hasil penyelidikan.
- h) Siswa mencatat hasil penyelidikan.
- i) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

3) Pengamatan (*Observasi*)

Dalam observasi ini peneliti mengamati seluruh siswa kelas VIIIA yang berjumlah 17 anak. Hasil siklus 2 ini adalah perbaikan dari siklus 1 karena pada siklus 1 penerapan metode *inquiry* dengan model *team game tournament* belum maksimal. Adapun hasil observasi pada siklus 2 ini adalah :

- a) Guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran harus jelas sehingga bisa mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
- b) Tanggung jawab dan reaksi partisipasi siswa terhadap tugas pembelajaran di kelas kurang.
- c) Prestasi belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Al Qur'an belum mencapai ketuntasan belajar, masih ada sebagian siswa yang belum tuntas belajar atau mencapai KKM.

- d) Kerjasama antar anggota kelompok belum kelihatan kompak dan masih didominasi siswa tertentu yang aktif.
- e) Ada sebagian siswa yang menjawab pertanyaan dengan tergesa-gesa sehingga jawabannya menjadi ngawur dan kurang tepat.

Tabel 12
Perolehan nilai ulangan siswa setelah diterapkan metode *inquiry* dengan model *team game tournament* pada siklus 2 KKM: 70

No	Nama	Nilai
1	Azman Kurniawan	85
2	Ahmad Fauzi	72
3	Arif Risnanto	83
4	Candra Wijaya	78
5	Choirul Umam	77
6	Eko Susanto	72
7	Endri Sugiarto	62
8	Fajar Nur Sodiq	72
9	Farid Ansori	78
10	Hanafi	74
11	Ihwanul Hakim	80
12	Karan Adi Anas	82
13	Mahfud Syaifudin	66
14	Subardi Adi Putro	79
15	Sutikno	60
16	Sigit Nugroho	77

17	Saiful Anwar	86
	Jumlah	1283
	Nilai Rata-rata	75,47

Dari tabel di atas diperoleh jumlah siswa yang mengikuti ulangan adalah 17 anak, banyak siswa yang tuntas belajar 14 anak dan banyak siswa yang tidak tuntas adalah 3 anak.

Dengan menggunakan rumus mean atau rata-rata sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1283}{17} = 75,47$$

Dari hasil yang dapat kita lihat ternyata pelaksanaan pembelajaran pada Siklus 2 mendapatkan mean atau rata-rata 75,47 dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 82%. Hasil ini masih kurang karena masih di bawah kriteria keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran ini masih ada siswa yang belum dapat mencapai ketuntasan belajar, hal ini karena penerapan metode *inquiry* dengan model *team game tournament* belum maksimal.

Tabel 13. Statistik Hasil Tes Siswa pada Siklus 2

No	Statistik Subjek	Nilai Statistik
1	Nilai Ideal	100
2	Nilai Tertinggi	86

3	Nilai Terendah	60
4	Nilai Rata – rata	75,47

Berdasarkan dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa skor rata-rata hasil belajar Siswa Kelas VIII A MTs Al Islam Genilangit pada siklus 2 adalah 75,47, nilai tertinggi yang diperoleh 86 dan nilai terendah 60. Rentang antara nilai tertinggi dan terendah adalah 16. dan skor ideal yang mungkin dicapai 100.

Tabel 14. Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2.

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	< 70	Kurang	3	17,6 %
2	70 – 79	cukup	9	52,9 %
3	80 – 89	Baik	5	29,5%
4	90 – 100	Baik Sekali	0	0 %

Berdasarkan dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa distribusi frekuensi dan prosentase hasil belajar siswa pada siklus 2 memperoleh 3 anak bernilai kurang atau 17,6% dan 9 anak bernilai cukup atau 52,9 % dan 5 anak bernilai baik yaitu 29,5%. Hal ini menunjukkan hasil yang diperoleh pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1, tetapi masih ada 3 anak yang belum mencapai KKM.

Tabel 15. Tabel Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus 2

No	Kriteria Ketuntasan	Persentase (%)	Kategori	Frekuensi
1	0-70	17,6 %	Tidak Tuntas	3
2	70-100	82,4 %	Tuntas	14
	Jumlah	100 %		17

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan metode *inquiry* dengan model *team game tournament* sebesar 82,4 % atau 14 orang siswa dari 17 orang siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 17,6 % atau 3 orang siswa dari 17 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Tabel 16. Lembar Penilaian Keaktifan Selama Proses Pembelajaran

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			
		Keaktifan	Kerja sama	Inisiatif	Keberanian berpendapat
1	Azman Kurniawan	4	3	3	3
2	Ahmad Fauzi	3	2	1	2
3	Arif Risnanto	4	4	3	2
4	Candra Wijaya	3	4	2	3
5	Choirul Umam	3	4	3	2
6	Eko Susanto	4	4	1	3
7	Endri Sugiarto	4	3	3	3
8	Fajar Nur Sodik	3	4	3	3
9	Farid Ansori	2	3	3	3
10	Hanafi	4	4	2	3
11	Ihwanul Hakim	3	3	3	3
12	Karan Adi Anas	3	2	3	2
13	Mahfud Syaifudin	4	4	3	3

14	Subardi Adi Putro	3	3	2	2
15	Sutikno	4	2	2	1
16	Sigit Nugroho	4	3	3	3
17	Saiful Anwar	4	4	3	3
	Jumlah	59	56	43	44
	Rata-rata	3.47	3.29	2.52	2.58

Kriteria : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Baik sekali.

Kriteria keaktifan,

Jika rata-rata : $1 < x < 2,5$ = Kurang Aktif

$2,5 < x < 3,25$ = Cukup aktif

$3,25 < x < 4$ = Aktif

Berdasarkan data-data diatas keaktifan siswa mengikuti pelajaran sudah termasuk aktif, yaitu memperoleh nilai rata-rata 3,47 dari 17 siswa yang mengikuti pembelajaran. Berdasarkan kriteria yang di buat di atas maka siswa dalam mengikuti proses pembelajaran termasuk kategori aktif.

Aspek kerjasama dari hasil observasi diperoleh nilai rata-rata 3,29 dari 17 siswa. Berdasarkan kriteria yang dibuat maka tingkat kerjasama siswa baik, yaitu termasuk aktif dalam hal kerjasama.

Sedangkan dari aspek inisiatif dan keberanian berpendapat memperoleh nilai rata-rata, masing-masing sebesar 2,52 dan 2,58. Hal ini menunjukkan inisiatif dan keberanian berpendapat siswa juga cukup aktif.

4) Refleksi

Dari hasil pengamatan pelaksanaan pada siklus 2 ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *inquiry* dengan model

team game tournament dalam pembelajaran al Qur'an Hadits sudah baik, walaupun belum semua siswa dapat mencapai ketuntasan belajar. hal ini dapat dilihat ada 3 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Dan ketuntasan secara klasikal baru mencapai 82 %. Untuk itu guru mencoba melakukan perbaikan dengan melaksanakan siklus ke 3, yaitu dengan cara :

- a. Guru memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada siswa yang belum tuntas belajar.
- b. Semua anggota kelompok diharapkan membimbing temannya yang belum mencapai ketuntasan belajar

4. Siklus ke 3

Sebagai tindak lanjut dari siklus 2 peneliti melakukan siklus 3 karena pada siklus 2 siswa belum bisa mencapai ketuntasan belajar secara keseluruhan. Ada 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus 3 ini guru peneliti mengadakan 2 kali pertemuan yaitu 2x40 menit. Siklus 3 ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2011. Materi yang disajikan adalah tajwid tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin, dengan perincian sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Pada siklus ketiga ini digunakan untuk perbaikan pada siklus yang kedua yaitu menerapkan kembali metode pembelajaran *inquiry* dengan model *team game tournament* untuk menuntaskan siswa yang belum tuntas dalam mencapai KKM. Adapun rinciannya sebagai berikut :

- 1) Perencanaan tindakan (*planning*)
 - a) Identifikasi masalah pada siklus II dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
 - b) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
 - c) Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.
 - d) Menentukan skenario pembelajaran dengan metode *inquiry* dengan model *team game tournament*
 - e) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
 - f) Menyusun lembar kerja siswa
 - g) Mengembangkan format evaluasi
 - h) Mengembangkan format observasi pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*).
 - a) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
 - b) Siswa membaca materi yang terdapat pada buku sumber.
 - c) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang terdapat pada buku sumber.
 - d) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
 - e) Siswa membentuk kelompok melakukan pengamatan dan penyelidikan terhadap materi.
 - f) Siswa disuruh mencari dan menemukan materi sesuai dengan perintah.

- g) Masing-masing kelompok melaporkan hasil penyelidikan.
- h) Siswa mencatat hasil penyelidikan.
- i) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

3) Pengamatan (*Observasi*)

Dalam observasi ini peneliti mengamati seluruh siswa kelas VIIIA yang berjumlah 17 anak. Hasil siklus 3 ini adalah perbaikan dari siklus 2 karena pada siklus 2 penerapan metode *inquiry* dengan model *team game tournament* belum maksimal. Adapun hasil observasi pada siklus 3 ini adalah :

- a) Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dengan model *team game tournament*
- b) Dalam pembelajaran *inquiry* ini siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, ide-ide atau gagasan dan pertanyaan yang dimilikinya.
- c) Siswa dapat mempertanggungjawabkan segala tugasnya dari guru baik secara individu maupun kelompok.
- d) Proses belajar mengajar al Qur'an Hadits sudah tidak berjalan monoton dan pembelajaran lebih bervariasi, efektif dan efisien
- e) Guru sudah tidak bersikap otoriter terhadap siswa dan siswa merasa lebih menguasai materi pelajaran karena sudah ditemukannya strategi belajar yang tepat.
- f) Siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

Tabel 17
Perolehan nilai ulangan siswa setelah diterapkan metode *inquiry* dengan model *team game tournament* pada siklus 3 KKM: 70

No	Nama	Nilai
1	Azman Kurniawan	79
2	Ahmad Fauzi	83
3	Arif Risnanto	83
4	Candra Wijaya	80
5	Choirul Umam	84
6	Eko Susanto	75
7	Endri Sugiarto	72
8	Fajar Nur Sodik	77
9	Farid Ansori	85
10	Hanafi	76
11	Ihwanul Hakim	80
12	Karan Adi Anas	79
13	Mahfud Syaifudin	78
14	Subardi Adi Putro	79
15	Sutikno	67
16	Sigit Nugroho	77
17	Saiful Anwar	88
	Jumlah	1342
	Nilai Rata-rata	78,94

Dari tabel di atas diperoleh jumlah siswa yang mengikuti ulangan adalah 17 anak, banyak siswa yang tuntas belajar 16 anak dan banyak siswa yang tidak tuntas adalah 1 anak.

Dengan menggunakan rumus mean atau rata-rata sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1342}{17} = 78,94$$

Dari hasil yang dapat kita lihat ternyata pelaksanaan pembelajaran pada Siklus 2 mendapatkan mean atau rata-rata 78,94 dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 94%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara individu masih ada 1 siswa yang belum tuntas, tetapi secara klasikal sudah mencapai ketuntasan dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya, karena sudah melebihi 85%.

Tabel 18. Statistik Hasil Tes Siswa pada Siklus 3

No	Statistik Subjek	Nilai Statistik
1	Nilai Ideal	100
2	Nilai Tertinggi	88
3	Nilai Terendah	67
4	Nilai Rata – rata	78,94

Berdasarkan dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa skor rata-rata hasil belajar Siswa Kelas VIII A MTs Al Islam Genilangit pada siklus 3 adalah 78,94, nilai tertinggi yang diperoleh 88 dan nilai terendah 67. Rentang antara nilai tertinggi dan terendah adalah 21. dan skor ideal yang mungkin dicapai 100.

Tabel 19. Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus 3.

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	< 70	Kurang	1	5,9 %
2	70 – 79	cukup	9	52,9 %
3	80 – 89	Baik	7	41,2%
4	90 – 100	Baik Sekali	0	0 %

Berdasarkan dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa distribusi frekuensi dan prosentase hasil belajar siswa pada siklus 3 memperoleh 1 anak bernilai kurang atau 5,9 % dan 9 anak bernilai cukup atau 52,9 % dan 7 anak bernilai baik yaitu 41,2 %. Hal ini menunjukkan hasil yang diperoleh pada siklus 3 mengalami peningkatan dari siklus 2, tetapi masih ada 1 anak yang belum mencapai KKM. Karena anak tersebut tidak bias membaca Al Qur'an sehingga menghambat dalam memahami tajwid.

Tabel 20. Tabel Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus 3

No	Kriteria Ketuntasan	Persentase (%)	Kategori	Frekuensi
1	0-70	5,9%	Tidak Tuntas	1
2	70-100	94,1 %	Tuntas	16
	Jumlah	100 %		17

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan metode *inquiry* dengan model *team game tournament* sebesar 94 % atau 16 orang siswa dari 17 orang siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 5,9 % atau 1 orang siswa dari 21 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Tabel 20. Lembar Penilaian Keaktifan Selama Proses Pembelajaran

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			
		Keaktifan	Kerja sama	Inisiatif	Keberanian berpendapat
1	Azman Kurniawan	4	3	4	3
2	Ahmad Fauzi	4	3	3	3
3	Arif Risnanto	4	4	3	3
4	Candra Wijaya	3	4	4	3
5	Choirul Umam	3	4	3	4
6	Eko Susanto	4	4	3	4
7	Endri Sugiarto	4	3	3	3
8	Fajar Nur Sodiq	3	4	4	4
9	Farid Ansori	3	3	3	4
10	Hanafi	4	4	3	4
11	Ihwanul Hakim	3	3	3	3
12	Karan Adi Anas	3	2	3	3
13	Mahfud Syaifudin	4	4	4	3

14	Subardi Adi Putro	3	3	3	2
15	Sutikno	4	3	3	4
16	Sigit Nugroho	4	3	3	3
17	Saiful Anwar	4	4	4	4
	Jumlah	61	58	56	57
	Rata-rata	3.58	3.41	3.29	3.35

Kriteria : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Baik sekali.

Kriteria keaktifan,

Jika rata-rata : $1 < x < 2,5$ = Kurang Aktif

$2,5 < x < 3,25$ = Cukup aktif

$3,25 < x < 4$ = Aktif

Berdasarkan data-data diatas keaktifan siswa mengikuti pelajaran sudah termasuk aktif, yaitu memperoleh nilai rata-rata 3,58 dari 17 siswa yang mengikuti pembelajaran. Berdasarkan kriteria yang di buat di atas maka siswa dalam mengikuti proses pembelajaran termasuk kategori aktif.

Aspek kerjasama dari hasil observasi diperoleh nilai rata-rata 3,41 dari 17 siswa. Berdasarkan kriteria yang dibuat maka tingkat kerjasama siswa sangat baik, yaitu termasuk aktif dalam hal kerjasama.

Sedangkan dari aspek inisiatif dan keberanian berpendapat memperoleh nilai rata-rata, masing-masing sebesar 3,29 dan 3,35. Hal ini menunjukkan inisiatif dan keberanian berpendapat siswa juga sangat baik.

4) Refleksi

Dari hasil pengamatan pelaksanaan pada siklus 3 ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *inquiry* dengan model

team game tournament dalam pembelajaran al Qur'an Hadits berhasil dengan baik, secara individu ada satu siswa yang belum mencapai KKM karena siswa tersebut belum bias membaca al Qur'an, sehingga sangat sulit untuk memahami tajwid dalam membaca al Qur'an. Tetapi ketuntasan secara klasikal mencapai 94 % sehingga tidak perlu mengadakan siklus selanjutnya. Karena sudah dianggap berhasil, melebihi 85 %.

Dengan metode pembelajaran *inquiry* dengan model *team game tournament* ini, siswa bisa memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien serta dapat berpartisipasi aktif dan dapat merasakan kerjasama dalam belajar. Sehingga dapat menumbuhkan sikap sosial yang tinggi pada masing-masing siswa yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan dan Analisa Data

1. Paparan Data

Tabel 22
Peolehan nilai siswa dari setiap siklus

No	Nama Siswa	Sebelum tindakan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Azman Kurniawan	73	75	85	79
2	Ahmad Fauzi	57	71	72	83
3	Arif Risnanto	75	75	83	83
4	Candra Wijaya	60	72	78	80
5	Choirul Umam	70	71	77	84
6	Eko Susanto	56	64	72	75

7	Endri Sugiarto	57	58	62	72
8	Fajar Nur Sodik	61	58	72	77
9	Farid Ansori	57	73	78	85
10	Hanafi	54	68	74	76
11	Ihwanul Hakim	71	74	80	80
12	Karan Adi Anas	74	72	82	79
13	Mahfud Syaifudin	50	60	66	78
14	Subardi Adi Putro	70	72	79	79
15	Sutikno	53	57	60	67
16	Sigit Nugroho	70	72	77	77
17	Saiful Anwar	77	79	86	88
	Jml skor	1085	1171	1283	1342
	Nilai Rata-rata	63,82	68,88	75,47	78,94

2. Pembahasan dan Analisa Data

Berdasarkan hasil temuan nilai rata-rata pada setiap siklus maka peneliti dapat memaparkan hasil prosentasi keberhasilan penelitian atau tingkat keberhasilan belajar siswa setelah diberlakukannya metode *inquiry* dengan model *team game tournament* melalui perhitungan sebagai berikut:

Diketahui :

- Nilai rata – rata siklus ke – 1 = 68,88
- Nilai rata – rata siklus ke – 2 = 75,47
- Nilai rata – rata siklus ke – 3 = 78,94

Jumlah semua rata-rata = 223,29

Ditemukan :

- Jumlah semua rata – rata = 223,29
- Jumlah siklus penelitian = 3
- Hasil prosentasi penelitian = $\frac{223,29}{3} = 74,43\%$

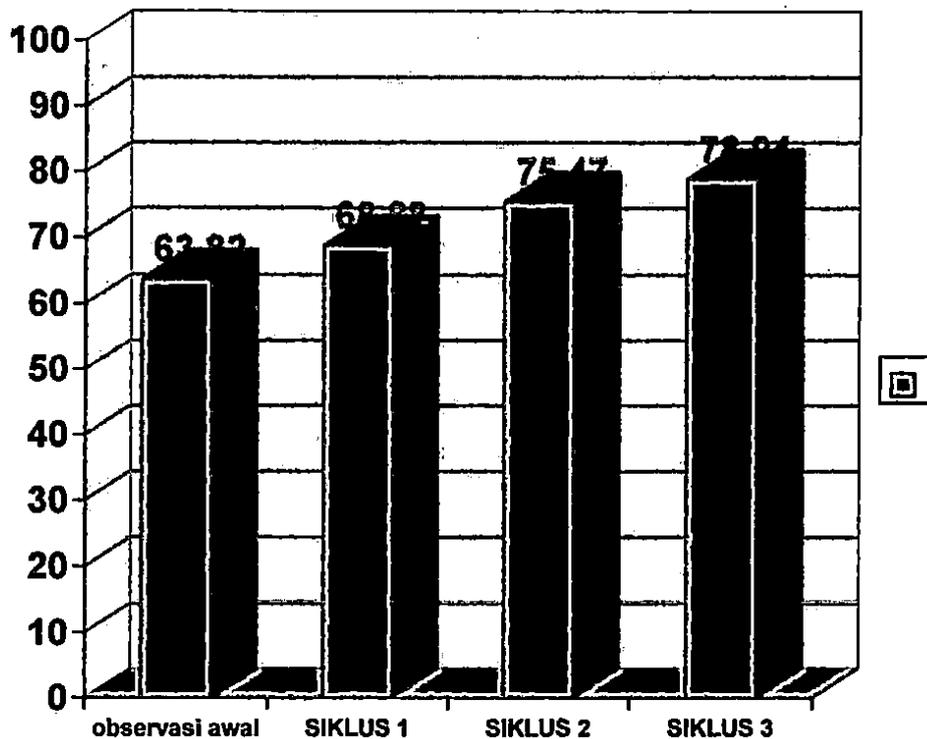
3

Dari perhitungan di atas maka dapat ditemukan bahwa hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pengajaran al Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *inquiry* dengan model *team game tournament* memperoleh prosentasi sebesar 74,43 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 94 %.

D. Interhasil Data Per siklus

Dari data hasil pengamatan prestasi belajar dari tahap demi tahap mengalami perubahan kearah positif. Metode belajar *inquiry* dengan model *team game tournament* yang diterapkan ternyata dapat membangkitkan semangat belajar siswa dibanding metode pengajaran yang selama ini secara umum diterapkan di MTs Al Islam Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran al Qur'an Hadits dengan menerapkan metode *inquiry* dengan model *team game tournament* berhasil dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam setiap siklus prestasi belajar siswa meningkat.



Grafik peningkatan prestasi belajar siswa dalam setiap siklus

Dari gambar grafik peningkatan prestasi belajar diatas dapat dilihat bahwa dalam setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Pada observasi awal sampai siklus ketiga rata-rata prestasi belajar siswa meningkat, pada observasi awal memperoleh nilai rata-rata 63,82, pada siklus pertama memperoleh nilai rata-rata 68,8, pada siklus ke dua memperoleh nilai rata-rata 75,47 kemudian pada siklus ketiga memperoleh nilai rata-rata 78,94.

E. Pengaruh Metode *Inquiry* dengan Model TGT Terhadap Psikologi Belajar Anak di Kelas

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas saat pembelajaran berlangsung adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis (Walberg dan Greenberg, 1997). Suasana atau keadaan ruangan kelas menunjukkan arena belajar yang sangat dipengaruhi emosi.

Metode *inquiry* dengan model TGT merupakan salah satu cara membangun ikatan emosional, yaitu dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan dan menyingkirkan segala ancaman dan tekanan dari suasana belajar. Siswa lebih banyak belajar dalam pelajarannya, menyenangkan, menantang, dan gurunya demokratis dan ramah serta mereka terlibat langsung dalam pembuatan keputusan. Di samping memastikan siswa lebih banyak belajar dan terlibat, ikatan emosional juga sangat mempengaruhi memori dan ingatan mereka akan materi yang dipelajari.

Guru secara sadar mau menciptakan kesempatan suasana kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar, maka kegiatan belajar lebih menyenangkan dan *refresh*. Kegembiraan membuat siswa siap belajar dengan lebih mudah, mengusir rasa kebosanan, bahkan dapat mengubah sikap negatif siswa terhadap guru maupun mata pelajaran yang kurang disukainya. Dengan terbangunnya atmosfer kelas yang menyenangkan akan membuat guru dan siswa betah, nyaman dan asyik dalam belajar, sehingga rasa bosan, jenuh dapat diminimalisir menjadi rasa rela dan nyaman dalam kebersamaan.